

**PERGESERAN NILAI BUDAYA POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT  
(PHBS) PADA MASYARAKAT KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR DI  
MASA PANDEMI COVID-19**



*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

**ELMI DWIYANA**

**105381103717**

25/10/2021

1 cap  
Smb. Alumni

P/0141/SOS/21 cp

DWI

P<sup>3</sup>

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Elmi Dwiyana, 105381103717** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 498 Tahun 1443 H/2021 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Sabtu, 25 September 2021.

21 Safar 1443 H

Makassar,

28 September 2021 M


### PANITIA UJIAN

- Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag ( ..... )
- Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D ( ..... )
- Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd ( ..... )
- Penguji
- 1 Dr. Hidayah Quraisy. M.Pd ( ..... )
  - 2 Hadisaputra, S.pd., M.Si ( ..... )
  - 3 Syabban Nur, S.Pd., M.Pd ( ..... )
  - 4 Dr. Yumriani, M.Pd ( ..... )

Mengetahui

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 868 934

Ketua Program Studi

Pendidikan Sosiologi

  
Dr. H. Nurdin, M. Pd.  
NBM: 875 474

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pergeseran Nilai Budaya Pola Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS) pada Masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar di Masa Pandemi Covid 19

Nama : **Elmi Dwiyana**

NIM : **105381103717**

Prodi : Pendidikan Sosiologi

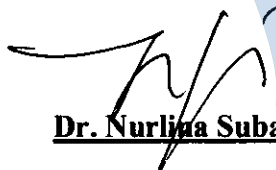
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

21 Safar 1443 H  
Makassar, -----  
28 September 2021 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I




Dr. Nurlita Subair, M. Si

Pembimbing II




Syahban Nur, S. Pd., M. Pd

Mengetahui



Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
Erva Azzahra S/ Hd., M. Pd., Ph. D.  
NBM: 860 934



Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi  
Drs. H. Nurdin, M. Pd.  
NBM: 875 474

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

Allah akan meninggikan orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat

(QS. AL – Mujahidah : 11)

Apa arti ijazah yang bertumpuk, jika kepedulian dan kepekaan tidak ikut dipupuk?

Apa gunanya sekolah tinggi-tinggi, jika hanya perkaya diri sendiri dan famili

(Najwa Shihab)

Pendidikan bukan segalanya namun

Segalanya mustahil tanpa pendidikan

### Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku, keluargaku, dan orang-orang yang sudah berkenan membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

## ABSTRAK

Elmi Dwiyana 2021. *Pergeseran Nilai Budaya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar di Masa Pandemi Covid 19*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Ibunda Nurlina Subair dan Ayahanda Syahban Nur sebagai pembimbing II.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengungkapkan sejauh mana pergeseran nilai budaya pola hidup bersih dan sehat pada masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar di masa pandemi covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pergeseran nilai budaya pola hidup bersih dan sehat pada masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar sebelum dan dimasa pandemi covid 19. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sudah dipercayai sebagian besar masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar. (2) Pemberian ASI eksklusif sudah dilaksanakan sebagian besar masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar. (3) Pemantauan pertumbuhan balita di posyandu. (4) Pemakaian air bersih. (5) Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. (6) Penggunaan jamban sehat. (7) Rumah bebas jentik. (8) Makan buah dan sayur setiap hari. (9) Melakukan aktifitas setiap hari. (10) Tidak merokok).

**Kata Kunci :** PHBS, Masyarakat, Covid 19

## ABSTRACT

Elmi Dwiyana 2021. Shifting Cultural Values of a Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) in the Selayar Islands Regency Community during the Covid 19 Pandemic. Thesis. Department of Sociology Education, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Makassar. Supervisor I Mother Nurlina Subair and Father Syahban Nur as supervisor II.

The main problem in this study is that researchers want to reveal the extent to which the shift in cultural values for a clean and healthy lifestyle in the people of the Selayar Islands Regency during the COVID-19 pandemic. This study aims to determine the shift in the cultural values of a clean and healthy lifestyle in the Selayar Islands Regency community before and after during the covid 19 pandemic. This type of research is descriptive qualitative, using a phenomenological approach. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation.

The results of this study are (1) Delivery assistance by health workers has been trusted by the majority of the people of Selayar Islands Regency. (2) Exclusive breastfeeding has been carried out by most of the people of the Selayar Islands Regency. (3) Monitoring the growth of children under five at the posyandu. (4) Use of clean water. (5) Wash hands with soap and running water. (6) Use of healthy latrines. (7) The house is free of larvae. (8) Eat fruits and vegetables every day. (9) Doing activities every day. (10) No smoking).

**Keywords:** PHBS, Community, Covid 19

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, dan sahabatnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik dalam hal pengetahuan dan waktu. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungannya, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag serta para Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D serta para Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Drs. H. Nurdin, M.Si dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D beserta seluruh stafnya.

4. Ibu Dr. Nurlina Subair, M.Si sebagai pembimbing I (satu) dan Bapak Syahban Nur, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT. sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.
6. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis hanturkan dengan rasa hormat kepada kedua orang tua penulis tercinta, Ayahanda Mustan dan Almarhumah Ibunda Andi Lawang serta Almarhum kakak Toni Suwandito dan Adik Elma Triyani yang segala pengorbanannya tak akan pernah penulis lupakan atas jasa-jasa mereka. Doa restu, nasehat, dan petunjuk dari mereka yang merupakan dorongan moril yang paling efektif bagi kelanjutan studi penulis hingga saat ini.
7. Keluarga besar Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk mendapatkan informasi yang mendukung penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak pimpinan beserta para staf perpustakaan kampus atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang mendukung penyelesaian skripsi ini.



9. Teman-teman mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Sosiologi khususnya teman-teman seperjuangan kelas A yang selalu memberikan support kepada penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan pahala dari rahmat Allah SWT. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin ya Rabbal a'lamin.

Unismuh Makassar, Juni 2021

Elmi Dwiyana



2. Teori Struktural-Konsensus .....	21
C. Kerangka Pikir / Kerangka Konsep .....	22
D. Penelitian Relevan .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
C. Informan Penelitian .....	29
D. Fokus Penelitian .....	29
E. Instrumen Penelitian .....	29
F. Jenis dan Sumber Data .....	29
G. Teknik Pengumpulan Data .....	30
H. Teknik Analisis Data .....	31
I. Teknik Keabsahan Data .....	33
J. Etika Penelitian .....	34
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Sejarah Kabupaten Kepulauan Selayar .....	35
B. Keadaan Geografis .....	36
C. Keadaan Penduduk .....	38
D. Keadaan Pendidikan .....	39
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Budaya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar Sebelum Masa Pandemi Covid 19 .....	40
2. Budaya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar di Masa Pandemi Covid 19 .....	51
B. Pembahasan .....	61
1. Budaya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar Sebelum Masa Pandemi Covid 19	

.....	61
2. Budaya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar di Masa Pandemi Covid 19 .....	63
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	70
<b>LAMPIRAN</b> .....	71



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Lokasi Penelitian.....	28
Tabel 3.2. Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	28
Tabel 5.1. Rekapitulasi Hasil SMD PHBS Tatanan Rumah Tangga Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2019 .....	41
Tabel 5.2. Rekapitulasi Hasil SMD PHBS Tatanan Rumah Tangga Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2020 .....	53



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir ..... 22



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

*Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) merupakan wabah penyakit yang menyebar luas hingga ke seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus. Virus ini menyerang bagian pernapasan bagi para penderitanya. Penularan penyakit ini dapat terjadi dengan berbagai cara, seperti melalui percikan saat orang batuk, bersin, atau berbicara melalui kontak langsung dan juga melalui benda di sekitar kita. Orang-orang yang telah tertular virus ini biasanya mengalami beberapa gejala seperti batuk, nyeri tenggorokan, demam dengan suhu tinggi ( $> 38^{\circ}\text{C}$ ), sesak napas, dan flu yang disertai hidung tersumbat.

Keberadaan virus Covid-19 mengakibatkan sebuah pandemi. Pandemi Covid-19 telah memberikan banyak perubahan pada tatanan kehidupan masyarakat dunia. Dalam menghadapi wabah covid-19 ini, perlu adanya perubahan sikap dari setiap orang dalam hal menjaga kesehatan tubuhnya masing-masing. Selain berbagai cara yang dianjurkan untuk mencegah terjadinya penularan covid-19, mengubah kebiasaan negatif menjadi kebiasaan yang berdampak positif bagi dirinya sendiri sangat membantu dalam meminimalisir penularan wabah penyakit ini. Pengetahuan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam melakukan pencegahan. Kunci pencegahan penularan virus ini dapat dicegah dengan menerapkan Pola Hidup

Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mencuci tangan, konsumsi makanan sehat, olahraga dan istirahat yang cukup.

Menurut Kesehatan, PHBS merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan oleh kesadaran diri sendiri, sehingga dapat menularkan kebiasaan yang positif kepada keluarga dan juga lingkungan masyarakat perihal menjaga kesehatan.

Penerapan PHBS sangat dianjurkan kepada seluruh masyarakat di Indonesia meskipun ada atau tidak adanya virus. Hal ini dikarenakan menjaga imunitas tubuh sangat penting agar tubuh tetap sehat dan terhindar dari penyakit. Penerapan PHBS dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan seperti menjaga kebersihan lingkungan olahraga teratur serta mengonsumsi makanan bergizi. Pemberdayaan masyarakat dalam upaya penerapan PHBS sangat penting untuk dilakukan, karena langkah awal untuk memulai kebiasaan ini dimulai dari rumah tangga atau keluarga.

Pandemi Covid-19 telah merubah perilaku masyarakatnya menjadi lebih bersih dan sehat. Setiap individu dan keluarga telah menerapkan berbagai kegiatan yang dapat memutus rantai penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia. Sebelum adanya pandemi Covid-19 PHBS tidak terlalu dikenal oleh masyarakat dan bahkan masyarakat kurang maksimal menerapkannya untuk kebiasaan sehari-hari. Tetapi dengan adanya masa pandemi ini, masyarakat Indonesia menjadi lebih memperhatikan kesehatan dan lebih maksimal menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah salah satu bentuk perwujudan hidup sehat dalam individu keluarga dan masyarakat yang dapat meningkatkan dan

melindungi kesehatan secara fisik mental spiritual ataupun secara sosial. PHBS yaitu perilaku sehat yang harus selalu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi pola kebiasaan di kehidupan. Melibatkan seluruh anggota keluarga ataupun orang terdekat dapat menciptakan suasana yang mendukung terbentuknya pola perilaku hidup bersih dan sehat dalam sehari-hari.

Dengan mewabahnya virus corona oleh WHO telah ditetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia, maka Bupati Kabupaten Kepulauan Selayar Muhammad Basli Ali mengeluarkan surat himbauan kepada para kepala camat, kepala puskesmas, dan kepala Desa / kelurahan se kabupaten Kepulauan Selayar dengan nomor 440 / 41/ III / 2020 / DINKES.

Penularan covid-19 terjadi melalui percikan saat bersin atau batuk dari penderita dan bukan melalui airborne sehingga Bupati Muhammad Basli Ali menyampaikan agar masyarakatnya tidak panik dan tetap melakukan aktifitas seperti biasa dan sebagai upaya kewaspadaan Kepulauan Selayar maka Bupati Kepulauan Selayar menghimbau untuk melakukan langkah-langkah pencegahan.

Selain itu hampir semua budaya yang telah menjadi kebiasaan di Kabupaten Kepulauan Selayar berubah total setelah terjadinya pandemi Covid-19 dimana saat bepergian selalu menggunakan masker. Pola hidup sehat yang harus diterapkan adalah dengan selalu menggunakan masker saat bepergian. Dengan mengenakan masker, diharapkan dapat memperlambat serta mencegah penyebaran virus dari satu orang ke orang lainnya. Selain itu, penggunaan masker juga harus disertai dengan



upaya social. Saat bepergian keluar rumah, pastikan untuk selalu menjaga jarak dengan orang lain dan menghindari melakukan kontak fisik dalam jarak dekat.

Seiring dengan banyaknya orang telah terpapar virus corona di Kabupaten Kepulauan Selayar sekarang banyak pegawai kantor dan guru yang telah menerapkan pola hidup bersih dengan selalu membawa peralatan makan dan minum sendiri. Saat beraktifitas di luar rumah resiko terpapar kuman ataupun virus penyakit tentu lebih besar. Sehingga sekarang masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar selalu memperhatikan pola hidup bersih dengan sesering mungkin untuk membersihkan tangan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pergeseran Nilai Budaya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar di Masa Pandemi Covid-19".

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka dapat di simpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar sebelum masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana budaya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar setelah adanya pandemi Covid-19?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagaimana tercermin dalam perumusan masalah, dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui budaya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar sebelum masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui budaya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar setelah adanya pandemi Covid-19.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi dua antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi terkait pergeseran nilai budaya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi Covid-19.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Memberikan pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian secara ilmiah dalam rangka mengembangkan diri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sendiri mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar sebelum dan setelah terjadinya pandemi Covid-19.

###### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pergeseran nilai budaya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar di masa pandemi Covid-19, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Budaya**

Budaya mencakup cara manusia berpikir dan bertindak, serta benda-benda material yang bersama-sama membentuk seluruh kehidupan manusia. Budaya menunjuk pada kaitan dengan masa lalu dan petunjuk untuk masa depan. Dalam kaitan dengan masa lalu, budaya sebetulnya tak lain adalah keseluruhan warisan sejarah manusia. Budaya merupakan hasil konstruksi manusia dalam sepanjang perjalanan sejarahnya. Budaya juga menghubungkan berbagai etnis negara agama ideology atau perbedaan apapun yang ada dalam kehidupan manusia menjadi satu kesatuan warisan kemanusiaan.

### **2. Covid-19**

Virus corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan infeksi paru-paru yang berat hingga kematian. Virus corona adalah jenis baru dari corona virus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja baik bayi anak-anak orang dewasa lansia ibu hamil maupun ibu menyusui.

Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi (pneumonia). Metode penyebaran virus ini sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara termasuk Indonesia hanya dalam waktu beberapa bulan.

### 3. Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

(PHBS) adalah gerakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. PHBS dapat diterapkan di lingkungan sekolah rumah tangga tempat kerja maupun masyarakat umum.

Secara umum, gerakan PHBS meliputi berbagai langkah untuk membiasakan diri dalam menjalani perilaku hidup sehat. PHBS mencakup beberapa indikator berikut ini:

Di samping itu, protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 seperti memakai masker serta melakukan disinfeksi secara berkala, juga termasuk dalam PHBS. Manfaat menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangat penting untuk dijalani secara rutin karena dapat memberikan beberapa manfaat yaitu mencegah penyakit infeksi, mendukung produktifitas, mendukung tumbuh kembang anak, serta melestarikan kebersihan dan keindahan lingkungan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Konsep

##### 1. Nilai

###### a. Pengertian Nilai

Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan, dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (Setiadi, dkk. 2006: 31).

Menurut Tumanggor, dkk (2010: 25) menjelaskan bahwa:

“Nilai adalah sesuatu yang abstrak (tidak terlihat wujudnya) dan tidak dapat disentuh oleh panca indra manusia. Namun dapat diidentifikasi apabila manusia sebagai objek nilai tersebut melakukan tindakan atau perbuatan mengenai nilai-nilai tersebut. Bagi manusia nilai dijadikan sebagai landasan, alasan, ataupun motivasi dalam segala tingkah laku dan perbuatannya. Dalam bidang pelaksanaannya nilai-nilai dijabarkan dan diwujudkan dalam bentuk kaidah atau norma sehingga merupakan suatu larangan, tidak diinginkan, celaan, dan lain sebagainya”.

Nilai adalah kualitas ketentuan yang bermakna bagi kehidupan manusia perorangan, masyarakat, bangsa, dan negara. Kehadiran nilai dalam kehidupan manusia dapat menimbulkan aksi dan reaksi, sehingga manusia akan menerima atau menolak kehadirannya. Sebagai konsekuensinya, nilai akan menjadi tujuan hidup yang ingin diwujudkan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari. Sebagai contohnya, nilai keadilan dan kejujuran merupakan nilai-nilai yang selalu menjadi kepedulian

manusia untuk dapat diwujudkan dalam kenyataan. Dan sebaliknya pula kebohongan merupakan nilai yang selalu ditentang atau ditolak oleh manusia (Tripasetyo, 2008: 18).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang dianggap baik keberadaannya dalam kehidupan sehari-hari yang bermanfaat bagi manusia sebagai penentu dan acuan dalam menilai dan melakukan suatu tindakan. Dengan mengacu kepada sebuah nilai, seseorang dapat menentukan bagaimana ia harus berbuat dan bertingkah laku yang baik sehingga tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

#### **b. Macam-macam Nilai**

Menurut Nursalam dan Suardi (2016: 27) di dalam masyarakat terdapat bermacam-macam nilai, yaitu nilai rohani nilai material nilai vital nilai perserikatan. 1) nilai rohani berkaitan dengan penghargaan terhadap segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. 2) nilai estetika berhubungan dengan ekspresi perasaan atau isi jiwa seseorang mengenai keindahan. 3) nilai etika adalah segala sesuatu yang menyangkut perilaku terpuji. 4) nilai keilmuan tercermin dalam berbagai usaha manusia mencari pengetahuan dan kebenaran. 5) nilai religius berkaitan dengan kepercayaan terhadap Tuhan. Hanya orang atheis yang tidak percaya akan adanya kekuatan Tuhan. Setiap agama dan kepercayaan meyakini adanya kekuatan Tuhan. Keyakinan itu berpengaruh terhadap perilaku manusia. 6) nilai material berkaitan dengan anggapan masyarakat mengenai materi atau benda dan kekayaan. Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda terhadap kekayaan, dan ini dipengaruhi oleh

nilai-nilai yang ada di masyarakat. 7) nilai vital berhubungan dengan penghargaan terhadap kesehatan dan kebugaran organ-organ tubuh. 8) nilai perserikatan tercermin dalam bentuk kesukaan manusia mendirikan berbagai organisasi atau kelompok. Dalam berbagai bidang kehidupan, orang senantiasa membentuk perserikatan atau organisasi-organisasi.

## 2. Budaya

### a. Pengertian Budaya

Budaya adalah keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat, unsur-unsur pembentukan tingkah laku didukung dan diteruskan oleh anggota dari masyarakat (Tripasetyo, 2013: 29).

Menurut Koenjaraningrat (1993: 9) menjelaskan bahwa:

“Kebudayaan berasal dari kata sansekerta *buddhayah* bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal, sehingga kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal, ada juga yang berpendapat sebagai suatu perkembangan dari majemuk budi-daya yang artinya daya dari budi atau kekuatan dari akal”.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari sebuah unsur yaitu sistem agama politik adat istiadat bahasa dan karya seni. Budaya juga merupakan suatu pola hidup menyeluruh yang bersifat kompleks, abstrak, dan luas juga banyak aspek budaya (Widyosiswoyo, 2009: 25).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dalam suatu kelompok atau masyarakat dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya.

#### **b. Sifat-sifat Budaya**

Menurut Widyosiswyo (2009) ada tujuh sifat-sifat budaya yaitu: 1) keanekaragaman kebudayaan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena manusia tidak memiliki struktur secara khusus pada tubuhnya sehingga harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya. 2) kebudayaan dapat diteruskan secara sosial dengan pelajaran. Penerus kebudayaan dapat dilakukan dengan cara horizontal dan vertikal. Penerusan secara horizontal dilakukan terhadap suatu generasi dan biasanya secara lisan, sedangkan penerus vertikal dilakukan antara generasi dengan jalan melalui tulisan (*literer*). 3) kebudayaan dijabarkan dalam komponen-komponen biologi, psikologi, dan sosiologi. Biologi, psikologi, dan sosiologi merupakan tiga komponen yang membentuk kepribadian manusia. Secara biologis manusia memiliki sifat-sifat yang diturunkan oleh orang tuanya yang diperoleh sewaktu dalam kandungan sebagai kodrat pertama. Bersamaan dengan itu, manusia memiliki sifat-sifat psikologis yang sebagian diperolehnya dari orang tuanya sebagai dasar atau pembawaan. Setelah seorang bayi dilahirkan dan berkembang menjadi anak dalam alam kedua, terbentuklah kepribadian oleh lingkungan, khususnya melalui pendidikan. Manusia sebagai unsur masyarakat dalam lingkungan ikut serta dalam pembentukan kebudayaan. 4) kebudayaan mempunyai struktur. Begitu pula dengan



kebudayaan nasional terdiri atas kebudayaan suku-bangsa merupakan subkultural yang dibagi lagi menurut daerah, agama, adat istiadat, dan sebagainya. 5) kebudayaan mempunyai nilai. (*culture value*) adalah relatif, bergantung pada siapa yang memberikan nilai, dan alat pengukur apa yang digunakan. Bangsa timur misalnya cenderung mempergunakan ukuran rohani sebagai alat penilaiannya, sedangkan bangsa barat dengan ukuran materi. 6) kebudayaan mempunyai sifat statis dan dinamis. Kebudayaan dan masyarakat sebenarnya tidak statis 100% sebab jika hal itu terjadi sebaiknya dikatakan mati saja. Kebudayaan dikatakan statis apabila suatu kebudayaan sangat sedikit perubahannya dalam tempo yang lama. Sebaliknya apabila kebudayaan cepat berubah dalam tempo singkat dikatakan kebudayaan itu dinamis. 7) kebudayaan dapat dibagi dalam bermacam-macam bidang atau aspek. Ada kebudayaan yang bersifat rohani dan sifatnya kebendaan, ada kebudayaan darat dan kebudayaan maritim, dan ada kebudayaan menurut daerah. Semuanya bergantung pada siapa yang membedakannya dan untuk apa itu dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa banyak sekali sifat-sifat kebudayaan yang berpengaruh terhadap seseorang atau kelompok yang dimana akan berdampak terhadap pembentukan moral seseorang, dilihat dari sifat kebudayaan. Sifat-sifat budaya tersebut berorientasi terhadap perubahan dan pembentukan moral seseorang yang terarah dan tidak melenceng dari apa yang telah ditentukan.

### c. Wujud Kebudayaan

Selain unsur kebudayaan, ada juga pendapat umum mengatakan ada dua wujud kebudayaan. 1) kebudayaan bendania (material) yang memiliki ciri dapat dilihat, diraba, dan dirasa sehingga lebih konkret atau mudah dipahami. 2) kebudayaan rohaniah (spiritual) yang memiliki ciri dapat dirasa saja. Oleh karena itu, kebudayaan rohaniah bersifat abstrak dan lebih sulit dipahami (Widyosiswoyo, 2004: 35).

Menurut Koentjaraningrat (2004: 67) menyebutkan bahwa paling sedikit ada tiga wujud kebudayaan, yaitu: 1) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan, dan sebagainya. Wujud ideal kebudayaan ini sifatnya abstrak tak dapat diraba dan difoto. 2) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Wujud ini disebut sistem sosial atau sosial sistem. 3) wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Wujud ini disebut kebudayaan fisik, dan tak memerlukan banyak penjelasan. Karena berupa seluruh total dan hasil fisik, dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat, maka sifatnya paling konkret dan berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan difoto.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa kebudayaan mempunyai dua wujud. Pertama, kebudayaan bendania (material) yang memiliki ciri dapat dilihat, diraba, dan dirasa sehingga lebih konkret atau mudah dipahami. Kedua, kebudayaan rohaniah (spiritual) yang memiliki ciri dapat diraba saja. Oleh karena itu, kebudayaan rohaniah bersifat lebih abstrak dan lebih sulit dipahami.

### **3. Nilai Budaya**

#### **a. Pengertian Nilai Budaya**

Nilai budaya adalah konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga suatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai berharga dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan para warga masyarakat. maka nilai-nilai budaya dalam suatu kebudayaan berada dalam daerah emosional dari alam jiwa para individu yang menjadi warga dari kebudayaan bersangkutan (Koentjaraningrat, 1979: 190).

Nilai budaya adalah konsepsi umum yang terorganisasi, berpengaruh terhadap perilaku yang berkaitan dengan alam, kedudukan manusia dengan alam, hubungan orang dengan orang dan tentang hal-hal yang diinginkan dan tidak diinginkan yang mungkin berkaitan dengan hubungan orang dengan lingkungan dan sesama manusia (Warsito, 2012: 99).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa nilai budaya adalah seperangkat aturan yang disepakati dan tertanam dalam suatu lingkungan masyarakat dengan karakteristik tertentu yang bisa dibedakan antara yang satu dengan yang lainnya.

#### **b. Fungsi Nilai Budaya**

Nilai budaya memiliki fungsi dalam kehidupan manusia. Menurut Widyosiswoyo (2009: 54) mengatakan bahwa fungsi nilai-nilai budaya sebagai berikut. 1) nilai budaya berfungsi sebagai standar, yaitu standar yang menunjukkan

tingkah laku dari berbagai cara. 2) nilai budaya berfungsi sebagai rencana umum dalam menyelesaikan konflik dan pengambilan keputusan. 3) nilai budaya berfungsi motivasional dan memiliki komponen motivasional yang kuat seperti halnya komponen kognitif, afektif, dan behavioral. 4) nilai budaya berfungsi penyesuaian, isi nilai tertentu diarahkan secara langsung kepada cara bertingkah laku serta tujuan akhir yang berorientasi pada penyesuaian. 5) nilai budaya berfungsi sebagai ego defensif, dalam prosesnya nilai mewakili konsep-konsep yang telah tersedia sehingga dapat mengurangi ketegangan dengan lancar dan mudah. 6) nilai budaya berfungsi sebagai pengetahuan dan aktualisasi diri fungsi pengetahuan berarti pencarian arti kebutuhan untuk mengerti, kecenderungan terhadap kesatuan persepsi, dan keyakinan yang lebih baik untuk melengkapi kejelasan dan konsepsi.

### c. Pergeseran Nilai Budaya

Pergeseran merupakan suatu perubahan secara sedikit demi sedikit atau berkala pada seorang yang dipengaruhi oleh perkara lain yang mengakibatkan perubahan pandangan hidup. Makna dari pergeseran tersebut merupakan peningkatan kemampuan sistem sosial, kemampuan sistem sosial memproses informasi informasi, baik yang langsung maupun tidak langsung dan proses modernisasi ini sesuai dengan pilihan dan kebutuhan masyarakat. Proses pergeseran nilai-nilai ini tidak terjadi secara spontan melainkan dilandasi oleh kesadaran dan waktu yang cukup lama menuju ke arah suasana kehidupan yang lebih baik, secara tidak langsung pergeseran atau perubahan akan terjadi secara perlahan-lahan dan tanpa disadari (Sumaatmadja, 2000: 68-69).

Menurut Prayogi dan Endang Danial (2016: 65) menyatakan bahwa:

“Pergeseran nilai adalah perubahan nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat yang ada karena suatu pengaruh nilai-nilai dari luar masyarakat. Pergeseran nilai merupakan salah satu akibat yang dimunculkan dari adanya perubahan dalam kehidupan masyarakat itu sendiri”.

Lebih lanjut menurut Prayogi dan Endang Danial (2016: 65) menyatakan bahwa:

“Pergeseran nilai budaya merupakan perubahan nilai-nilai dalam suatu budaya yang nampak dari perilaku para anggota budaya yang dianut oleh kebudayaan tertentu. Pergeseran nilai budaya yang secara umum merupakan pengertian dari perubahan sosial yang tidak dapat dilepaskan dari perubahan kebudayaan, saat budaya suatu masyarakat berubah, secara tidak langsung akan memberikan dampak bagi perubahan sosial masyarakat”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pergeseran nilai budaya adalah perubahan nilai-nilai dalam suatu budaya yang terjadi secara perlahan-lahan yang akan memberikan dampak bagi perubahan sosial masyarakat termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku.

#### **4. Covid-19**

(Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah (ditularkan antara hewan dan manusia).. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia sindrom pernapasan akut gagal, ginjal dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar

kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Presiden Republik Indonesia telah menyatakan status penyakit ini menjadi tahap Tanggap Darurat pada tanggal 17 Maret 2020.. Gugus Tugas ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan nasional di bidang kesehatan; mempercepat penanganan Covid-19 melalui sinergi antar kementerian/lembaga dan pemerintah daerah; meningkatkan antisipasi perkembangan eskalasi penyebaran Covid-19; meningkatkan sinergi pengambilan kebijakan operasional; dan meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi, dan merespons terhadap Covid-19 (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020: 8).

Menurut data terakhir yang dipublikasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada hari Rabu, 07 Juli 2021 tercatat sebanyak 2.379.397 orang yang positif terinfeksi virus corona di Indonesia. Ada 1.973.388 pasien yang berhasil sembuh, namun 62.908 diantaranya tak terselamatkan (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

## **5. Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

### **a. Pengertian Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

(PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2011: 7).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku melalui pendekatan pimpinan, bina suasana, dan pemberdayaan masyarakat . Masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2007)

(PHBS) adalah cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari PHBS (Proverawati, 2012: 34).

Dalam hal menjaga kesehatan, ada dua faktor utama yang mempengaruhi kesehatan, yaitu faktor perilaku dan faktor non perilaku. B Bloom mengatakan bahwa perilaku dibagi menjadi tiga bidang yaitu pengetahuan, sikap, dan praktik. Sedangkan perilaku kesehatan menurut L Green dipengaruhi dan ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor kerentanan, faktor penyebab, dan faktor pendorong/peningkat (Notoadmodjo, 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dilakukan atas

dasar kesadaran dengan menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

#### **b. Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Berbagai Tatanan**

Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mencakup semua perilaku yang harus dipraktikkan di bidang pencegahan dan penanggulangan penyakit, penyehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, gizi, farmasi, dan pemeliharaan kesehatan. Perilaku-perilaku tersebut harus dipraktikkan dimanapun seseorang berada baik di rumah tangga, institusi pendidikan, tempat kerja, tempat umum, dan fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dijumpai (Kementerian Kesehatan RI, 2011: 10).

##### **1) PHBS di Rumah Tangga**

Salah satu tatanan PHBS yang utama adalah PHBS rumah tangga yang bertujuan memberdayakan anggota sebuah rumah tangga untuk tahu, mau, dan mampu menjalankan perilaku kehidupan yang bersih dan sehat serta memiliki peran yang aktif pada gerakan di tingkat masyarakat. Tujuan utama dari tatanan PHBS di rumah tangga adalah tercapainya rumah tangga yang sehat.

Terdapat beberapa indikator PHBS pada tingkatan rumah tangga yang dapat dijadikan acuan untuk mengenali keberhasilan dari praktik perilaku hidup bersih dan sehat pada tingkatan rumah tangga yaitu persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita secara berkala, cuci tangan dengan sabun dan air bersih, menggunakan air bersih, menggunakan jamban



sehat, memberantas jentik nyamuk, konsumsi buah dan sayur, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah.

## **2) PHBS di sekolah**

PHBS di sekolah merupakan kegiatan memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar bisa dan mau melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dalam menciptakan sekolah yang sehat. Manfaat PHBS di sekolah mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan proses belajar mengajar, hingga masyarakat lingkungan sekolah menjadi sehat.

Contoh PHBS pada tingkatan sekolah yaitu mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan mengonsumsi jajanan sehat menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga yang teratur, memberantas jentik nyamuk tidak merokok di lingkungan sekolah membuang sampah pada tempatnya dan melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat.

## **3) PHBS di Tempat Kerja**

PHBS dikantor, pabrik, dan lain-lain adalah kegiatan untuk memberdayakan para pekerja agar tahu dan mau untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dan berperan dalam menciptakan tempat kerja yang sehat. Manfaat PHBS di tempat kerja yaitu para pekerja mampu meningkatkan kesehatannya dan tidak mudah sakit, meningkatkan produktivitas kerja, dan meningkatkan citra tempat kerja yang positif.

## **4) PHBS di Tempat Umum**

PHBS di (tempat ibadah, pasar, pertokoan, terminal, dermaga, dan lain-lain), sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan tempat umum ber-PHBS, yang mencakup mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tempat, memberantas jentik nyamuk, dan lain-lain.

#### **5) PHBS di Fasilitas Pelayanan Kesehatan**

PHBS di fasilitas pelayanan kesehatan (klinik, puskesmas, rumah sakit, dan lain-lain), sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan fasilitas pelayanan kesehatan ber-PHBS, yang mencakup mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, NAPZA, tidak meludah di sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk, dan lain-lain.

### **B. Kajian Teori**

#### **1. Teori Tindakan Sosial**

Menurut Max Weber teori tindakan sosial adalah perkembangan dari sebuah hubungan antar manusia akan mempunyai makna ketika dalam hubungan tersebut akan timbul suatu manfaat yang dapat dirasakan oleh kedua belah pihak. Menurut Weber, arah interaksi ada didalam diri seseorang, sehingga segala bentuk tindakan dapat bermakna bagi individu tersebut. Dengan kata lain tindakan sosial menurut Max Weber, arah interaksi ada didalam diri seseorang, sehingga segala bentuk tindakan dapat bermakna bagi individu tersebut. Dengan kata lain tindakan sosial menurut Max Weber merupakan suatu tindakan yang memiliki makna atau subjektif

bagi dirinya sendiri, itu ditujukan kepada orang lain. Weber membagi perilaku sosial menjadi empat kategori besar : a). Tindakan Rasional Instrumental atau *Zweck Rational* yaitu cara terbaik untuk mencapai suatu tujuan, tetapi juga menentukan nilai harga dari tujuan itu sendiri. Dengan kata lain, ketika seorang actor bertindak, hubungan atau alasan menjadi salah satu yang diperhitungkan dengan baik. Tindakan mudah dipahami jika aktor bekerja dengan cara yang paling rasional. b). Tindakan rasional nilai atau *Werk Rational* sedangkan tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan atau perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada didalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. C). Tindakan Afektif yaitu tindakan yang dipengaruhi emosi, jenis perilaku sosial ini didominasi oleh emosi, tanpa mencerminkan kecerdasan, rencana atau pola. Perilaku mencintai bersifat sukarela, irasional, dan ekspresi emosional individu. d). Tindakan Tradisional, dalam tipe tindakan ini seseorang menunjukkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang dipelajari dari nenek moyangnya, tanpa berfikir atau merencanakan secara sadar.

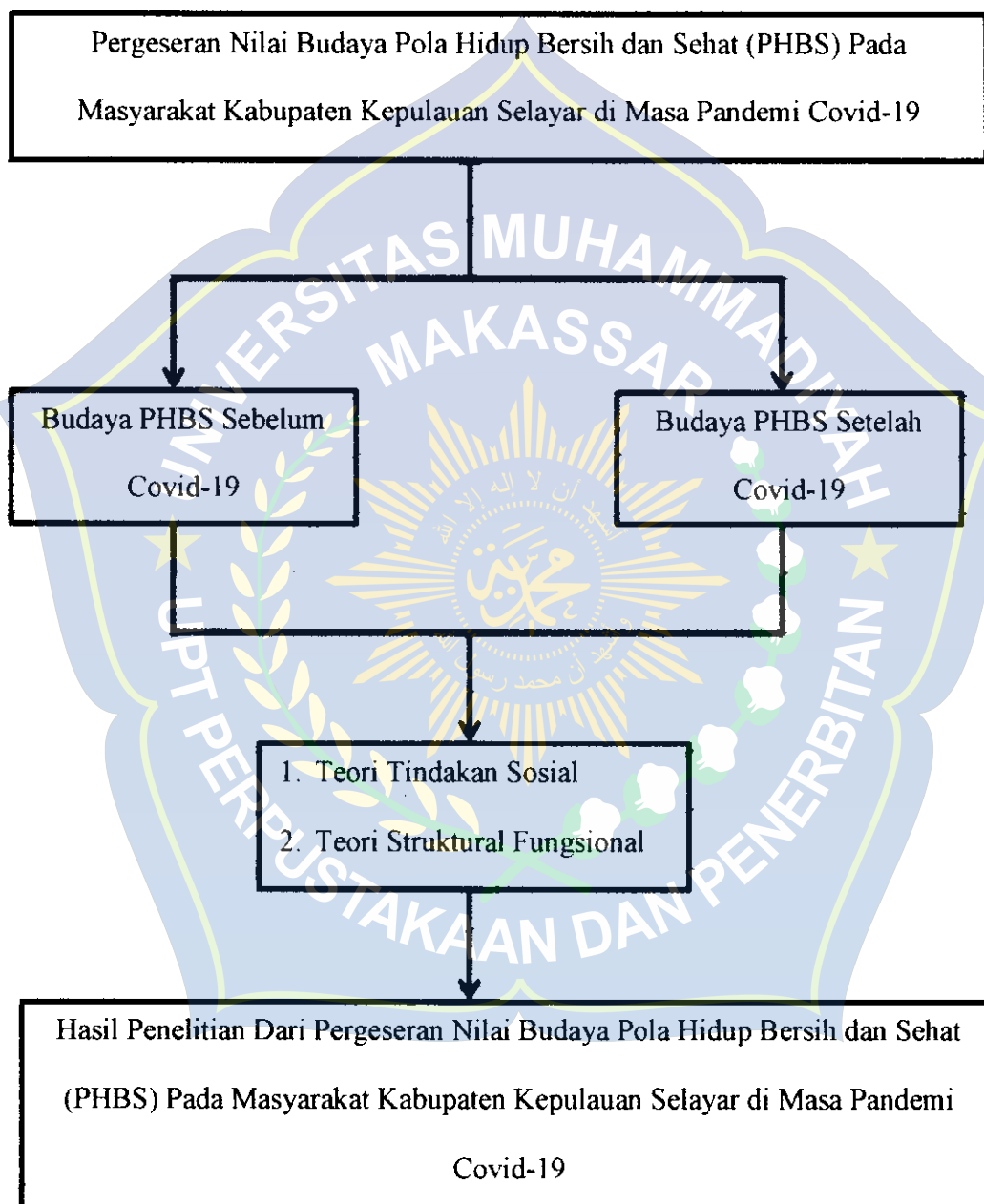
## 2. Teori Struktural Fungsional

Menurut Talcot Parsons (1974) structural fungsional adalah teori dimana pemahamannya tentang masyarakat berdasarkan pada model organic dari ilmu biologi. Singkatnya, fungsionalisme melihat masyarakat sebagai suatu sistem dari banyak bagian yang saling berhubungan. Menurut Parsons, ada empat fungsi utama yang mutlak esensial bagi semua sistem sosial : adaptasi (A), pencapaian tujuan atau *Goal Attainment* (G), *Integration* (I), dan *Latency* (L). (Hasan Syarif, 2009).

Menurutnya, semua karakter tersebut harus dimiliki oleh semua sistem agar ada. Adaptasi (A) artinya sistem harus mampu beradaptasi menghadapi situasi eksternal yang kritis dan sistem tidak hanya harus mampu beradaptasi dengan lingkungan. Pencapaian tujuan *Goal Attainment* (G) artinya sebuah sistem yang sedemikian penting sehingga sistem harus dapat mengidentifikasi dan mencapai tujuan utamanya. Dalam syarat ini, sistem harus dapat mengatur, menentukan dan memiliki sumber daya untuk menetapkan dan mencapai tujuan. Integrasi atau Integration (I) artinya sebuah sistem harus mampu mengolah tiga fungsi (AGIL), serta mengkoordinasikan dan memelihara hubungan antar komponen. Latency (L) artinya sebuah sistem harus mampu berperan sebagai pemelihara model, sistem harus memelihara dan meningkatkan dinamika model individu dan budaya.

### **C. Kerangka Pikir / Kerangka Konsep**

Penjelasan alur kerangka pikir penelitian ini adalah tentang terjadinya pergeseran nilai budaya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kabupaten Kepulauan Selayar pada saat pandemi Covid-19. Perubahan-perubahan yang membawa dampak tersendiri bagi kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Hal ini terlihat dari beberapa perubahan yang terjadi di Kabupaten Kepulauan Selayar setelah adanya pandemi Covid -19 dimana masyarakat sekarang ini sudah mulai menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan sesering mungkin menggunakan masker saat keluar rumah, mencuci tangan dengan menggunakan air bersih, dan lain sebagainya. Padahal sebelum adanya pandemi Covid-19 masyarakat sangat jarang menggunakan masker saat keluar rumah serta jarang mencuci tangan.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

#### D. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data berupa hasil-hasil penelitian terdahulu, ini bertujuan untuk dijadikan bahan rujukan dan juga perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian Benny Karuniawati dan Berlina Putrianti (2020) "Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Penularan Covid-19". Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan PHBS masyarakat dalam upaya pencegahan penularan covid-19. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Indonesia dengan menggunakan kuesioner yang dapat diakses secara online. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 71 responden dengan total 19 item pertanyaan. Data penelitian ini diambil dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 71 responden terdapat 83,1% selalu mencuci tangan setelah keluar rumah, 76,1% selalu mencuci tangan sebelum makan, 67,5% membersihkan rumah, 95,88% menggunakan masker, terdapat 47,9% menjaga jarak aman saat diluar rumah minimal 2 meter, 63,4% tidak berjabat tangan, 22,5% masih aktif menghadiri kegiatan diluar rumah, 80,3% selalu membuka jendela dan ventilasi, 45,1% membersihkan benda yang ada di rumah dengan

cairan pembersih setiap hari, 71,8% selalu menyediakan makanan sehat untuk keluarga, 32,4% yang selalu dan sering merokok di masa pandemi, 43,7% berolahraga minimal 30 menit setiap hari, 54,9% menyiapkan makan cepat saji untuk keluarga, 95,8% mencuci buah dan sayur sebelum dikonsumsi, 49,3% mencuci tangan setelah memegang uang, 77,5% selalu membiasakan seluruh keluarga untuk hidup sehat, 78,9% mengonsumsi minimal 2 liter cairan dalam sehari, dan 84,5% tidak pernah melakukan perjalanan ke luar kota.

2. Penelitian Aida Ratna Wijayanti, dkk (2021) "Perbedaan Sikap Perangkat Desa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap perangkat desa tentang PHBS sebelum dan saat pandemi Covid-19. Desain penelitian ini adalah kumparatif. Pengambilan sampel dengan cara total sampling (seluruh perangkat desa) di Desa Balong, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo sejumlah 19 orang. Sebelum membagikan kuesioner, responden mengisi informet konsen dan peneliti menjelaskan tata cara pengisian serta manfaatnya. Penelitian kuantitatif, analisis data dengan menggunakan Mc Nemar untuk menganalisis perbedaan sikap PHBS sebelum dan saat pandemi Covid-19. Di dalam nilai p ( $p$  value = 0,002), nilai  $p$  value < 0,05 artinya terdapat perbedaan sikap tentang PHBS sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Dari kedua penelitian yang telah penulis paparkan diatas menunjukkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan bersifat baru karena dari kedua penelitian diatas

hanya membahas Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi Covid-19 sedangkan penulis ingin melakukan penelitian tentang Pergeseran Nilai Budaya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar di Masa Pandemi Covid-19.







## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

1. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa penelitian kualitatif deskriptif, yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Alasan memilih jenis penelitian tersebut yaitu untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara mendalam terkait dengan Pergeseran Nilai Budaya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu pendekatan fenomenologi. Alasan memilih menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu untuk mendalami dan menggambarkan berbagai fenomena terkait adanya pergeseran nilai budaya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar di Masa Pandemi Covid-19.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah lokasi dimana peneliti akan melakukan penelitian dan memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan kenyataan yang dilihat dan diamati selama penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan dengan pertimbangan yakni terdapat masalah tentang pergeseran nilai budaya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar di masa pandemi Covid-19.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan di Kabupaten Kepulauan Selayar.

### C. Informan Penelitian

Dalam pengambilan data digunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya adalah orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut menjadi penguasa sehingga akan memudahkan mencari informasi yang diteliti.

Adapun informan dalam penelitian yaitu:

1. Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Informan utama dalam penelitian ini adalah Staf Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Informan pendukung adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar.

### D. Fokus Penelitian

1. Gambaran budaya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar sebelum adanya pandemi Covid-19.
2. Gambaran budaya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar setelah adanya pandemi Covid-19.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang di gunakan dalam mengumpulkan data selama melakukan penelitian. Adapun instrumen penelitian yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini seperti alat tulis untuk mencatat hal-hal penting yang di tentukan dalam proses pengumpulan data, alat perekam, kamera digital atau handphone untuk mengambil gambar pada proses penelitian, dan juga pedoman wawancara yang di gunakan sebagai bahan untuk melakukan wawancara terhadap narasumber.

#### **F. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada objek untuk melengkapi data, maka melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebagai alat pengumpulan data.

##### **2. Data Sekunder**

Data yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang relevan dan data yang tidak langsung dari responden, tetapi di peroleh dengan menggunakan dokumen yang erat hubungannya dengan pembahasan.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi yaitu dimana peneliti mengamati langsung ke lokasi penelitian dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena di lokasi penelitian.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi. Dalam konteks penelitian ini jenis interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, dimana penulis mengunjungi langsung ke tempat tinggal tokoh atau orang yang akan di wawancarai untuk menanyakan secara langsung hal-hal yang sekiranya perlu dipertanyakan.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen tertulis mengenai penduduk maupun lokasi penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah referensi yang berupa buku-buku, hasil penelitian, atau bahan-bahan lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dimaksud adalah proses pengelolaan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan cara mengacu pada aturan atau metode yang digunakan. Jika dicermati pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktifitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil data.

### **1. Analisis Pengumpulan Data**

Pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video / audio, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

## **2. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Caranya seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

## **3. Penyajian Data**

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Bentuk penyajian data dapat kualitatif dapat berupa teks naratif, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

#### **4. Penarikan Kesimpulan**

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis tetapi kesimpulan sudah disediakan.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

##### **I. Teknik Keabsahan Data**

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Teknik triangulasinya

adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara yaitu triangulasi sumber, waktu, teori, dan pakar.

1. Triangulasi Sumber, merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.
2. Triangulasi Waktu, merupakan teknik triangulasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda kemudian data pada tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain.
3. Triangulasi Teori, menurut Lincon dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton juga berpendapat yaitu, bahwa hal itu dapat dilakukan dan hal itu dinamakan penjelasan banding.
4. Triangulasi Pakar, merupakan teknik triangulasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan lebih dari satu pakar dengan tujuan untuk memperkaya pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.

#### **J. Etika Penelitian**

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek penelitian.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian.
3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Kabupaten Kepulauan Selayar

Pada masa lalu, Kabupaten Kepulauan Selayar pernah menjadi rute dagang menuju pusat rempah-rempah di Maluku. Di Pulau Selayar, para pedagang singgah untuk mengisi perbekalan sambil menunggu musim yang baik untuk berlayar. Aktivitas pelayaran ini pula muncul nama Selayar. Nama Selayar berasal dari kata *Cedaya* (Bahasa Sansekerta) yang berarti satu layar, karena konon banyak perahu satu layar yang singgah di pulau ini. Kata *Cedaya* telah diabadikan namanya dalam Kitab Negara Kertagama Karangan Empu Prapanca pada abad 14. Ditulis bahwa pada pertengahan abad 14, ketika Majapahit di pimpin oleh Hayam Wuruk yang bergelar Rajasanegara, Selayar digolongkan dalam Nusantara, yaitu pulau-pulau lain di luar Jawa yang berada di bawah kekuasaan Majapahit. Ini berarti bahwa armada Gajah Mada atau Laksamana Nala pernah singgah di pulau ini.

Belanda mulai memerintah Selayar pada tahun 1739. Selayar ditetapkan sebagai sebuah keresidenan dimana residen pertamanya adalah W. Coutsier (menjabat dari 1739 – 1743). Berturut-turut kemudian Selayar di perintah oleh orang Belanda sebanyak 87 residen atau yang setara dengan residen seperti Asisten Resident, Gesagherbber, WD Resident, atau Controleur. Barulah kepala pemerintahan ke 88 dijabat oleh orang selayar, yakni Moehammad Oepoe Patta Boendoe. Saat itu telah masuk penjajahan Jepang sehingga jabatan residen telah berganti menjadi Guntjo

Sodai, pada tahun 1942. Di zaman kolonial Belanda, jabatan pemerintahan di bawah keresidenan adalah Reganschappen. Reganschappen saat itu adalah wilayah setingkat kecamatan yang di kepalai oleh pribumi bergelar "Opu".

Hari jadi Kabupaten Kepulauan Selayar di ambil dari tahun masuknya Agama Islam di Kabupaten Kepulauan Selayar yang di bawa oleh Datuk Ribandang, yang ditandai dengan masuk islamnya Raja Gantarang, Pangali Patta Radja, yang kemudian bernama Sultan Alauddin, pemberian Datuk Ribandang. Peristiwa itu terjadi pada tahun 1605, sehingga ditetapkan Hari Jadi Kabupaten Kepulauan Selayar adalah 29 November 1605.

#### **B. Keadaan Geografis**

Kabupaten Kepulauan Selayar terletak di sebelah selatan dari provinsi Sulawesi Selatan. Ibu kota Kabupaten Kepulauan Selayar adalah kota Benteng yang terletak di ujung pulau Selayar yang memanjang dari utara ke selatan. Daerah ini merupakan satu-satunya Kabupaten di Sulawesi Selatan yang seluruh wilayahnya terpisah dari daratan Sulawesi. Daerah yang terdiri dari gugusan beberapa pulau sehingga membentuk suatu wilayah Kepulauan. Wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri atas 130 pulau baik pulau besar maupun pulau kecil. Gugusan kepulauan tersebut sebagian di huni penduduk, sebagian adalah pulau yang tidak berpenghuni. Pulau-pulau berpenghuni tersebut antara lain Pulau Pasi Tanete, Pulau Pai Gusung, Bahuluang, Tambolongang, Polassi, Jampea, Lambego, Bonerate, Pasi Tallu, Kakabia, Jinato, Kayuadi, Rajuni, Rajuni Bakka, Rajuni Ki'di, Kalaotoa, Latondu, Pulo Madu dan lain-lain. Jumlah keseluruhan pulau berpenghuni 26 buah.

Secara geografis wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar terletak antara  $5^{\circ}42' - 7^{\circ}35'$  Lintang Selatan dan  $120^{\circ}15' - 122^{\circ}30'$  Bujur Timur. Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, dan satu-satunya Kabupaten yang terpisah dari pulau Sulawesi, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut : 1). Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba, 2). Sebelah timur berbatasan dengan perairan Teluk Bone, 3). Sebelah barat berbatasan dengan perairan selat Makassar, dan 4). Sebelah selatan dengan laut Flores.

Luas keseluruhan wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar adalah  $10.503,69 \text{ km}^2$ , sedangkan luas laut  $9.146,66 \text{ km}^2$ , dengan panjang garis pantai yaitu 670 km. Secara administratif Kabupaten Kepulauan Selayar terbagi atas 11 Kecamatan, 81 Desa, dan 7 Kelurahan. Sebanyak 5 (lima) Kecamatan berada di Kepulauan, masing-masing Kecamatan Pasimarannu dengan ibu kotanya Bonerate, Kecamatan Pasimasunggu dengan ibu kotanya Benteng Jampea, Kecamatan Pasimasunggu Timur ibu kotanya Ujung Jampea, Kecamatan Takabonerate ibu kotanya Kayuadi, dan Kecamatan Pasilambena ibu kotanya Kalaotoa. Adapun 6 kecamatan lainnya berada di daratan pulau Selayar, masing-masing Kecamatan Benteng ibu kotanya Benteng, Kecamatan Bontoharu ibu kotanya Matalalang, Kecamatan Bontosikuyu ibu kotanya Pariangan, Kecamatan Bontomanai ibu kotanya Polebunging, Kecamatan Buki ibu kotanya Buki, dan Kecamatan Bontomatene ibu kotanya Batangmata.

### C. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2013 tercatat sebanyak 124.533 jiwa yang terdiri dari laki-laki 59.800 jiwa dan perempuan 64.753 jiwa. Sedangkan jumlah Kecamatan Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 11 Kecamatan dan memiliki 7 Kelurahan, 81 Desa, 63 RW, 567 RT. Terdiri dari 2 sub area wilayah pemerintahan yaitu wilayah daratan yang meliputi Kecamatan Benteng, Kecamatan Bontoharu, Kecamatan Bontomanai, Kecamatan Buki, Kecamatan Bontomatene, dan Kecamatan Bontosikuyu. Sedangkan wilayah Kepulauan yaitu Kecamatan Pasimasunggu, Kecamatan Pasimasunggu Timur, Kecamatan Takabonerate, Kecamatan Pasimarannu, dan Kecamatan Pasilambena (Badan pusat statistik Kabupaten Kepulauan Selayar 2020).

Penyebaran penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar di rinci menurut Kecamatan. Menunjukkan bahwa penduduk masih terkonsentrasi di wilayah Kecamatan Benteng, yaitu sebanyak 22.412 jiwa, di susul Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 14.506 jiwa, Kecamatan Bontoharu sebanyak 12.704 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling rendah yaitu Kecamatan Buki sebanyak 6.180 jiwa, kemudian di urutan 4, 5, dan 6, Kecamatan Bontomatene sebanyak 12.673 jiwa, Kecamatan Takabonerate sebanyak 12.673 jiwa, dan Kecamatan Bontomanai di posisi ke 6 sebanyak 12.326 jiwa di susul posisi ke 7 Kecamatan Pasimarannu 9.011 jiwa, kemudian di ikuti Kecamatan Pasimasunggu sebanyak 7.805 jiwa, sedangkan di posisi 9 dan 10 Kecamatan Pasimasunggu Timur sebanyak 7.333 jiwa dan Kecamatan Pasilambena sebanyak 6.985 jiwa.

#### **D. Keadaan Pendidikan**

Kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang layak, relevan dan bermutu adalah merupakan hak dari setiap warga negara. Meningkatnya angka partisipasi pendidikan dari setiap penduduk merupakan salah satu indikator penting penelaian keberhasilan pembangunan suatu bangsa / daerah. Dalam beberapa tahun terakhir, hasil pembangunan di Kabupaten Kepulauan Selayar, khususnya dalam bidang pendidikan masih perlu mendapatkan perhatian yang serius. Dengan demikian, masalah pokok pada bidang pendidikan terletak dalam mendapatkan layanan khususnya dalam menuntaskan wajib belajar 9 tahun menuju penuntasan pendidikan 12 tahun pada tingkat pendidikan menengah. Hal ini terkait dengan mutu pendidikan yang jika di hubungkan dengan standar 35 Nasional pendidikan belum sepenuhnya memadai dan terjamin dengan baik.

Dalam mendukung kehidupan sosial, pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk menjamin mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir, pola tingkah laku, dan interaksi sosial seseorang sebagai bagian dari anggota masyarakat dalam melakukan aktifitas untuk menunjang kebutuhan hidupnya. Pendidikan akan secara langsung memberi sumbangan terhadap keterampilan dan strategi kelangsungan hidup pada seseorang.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Budaya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar Sebelum Masa Pandemi Covid 19**

Salah satu upaya menuju ke arah perilaku sehat dengan melalui satu program yang dikenal dengan program perilaku (PHBS) yang dilaksanakan secara sistematis dan terkoordinir. Program perilaku (PHBS) merupakan bentuk perwujudan untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan.

(PHBS) bisa juga diartikan sebagai bentuk dari perilaku berdasarkan kesadaran sebagai wujud dari pembelajaran agar individu bisa menolong diri sendiri baik pada masalah kesehatan ataupun ikut serta dalam mewujudkan masyarakat yang sehat di lingkungannya. Penelitian mengenai Pergeseran Nilai Budaya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar di Masa Pandemi Covid 19 di Dinas Kesehatan diperoleh data yaitu terdapat sepuluh (10) indikator PHBS yang dapat digunakan dalam melakukan pengamatan tentang sejauh mana penerapan PHBS dilakukan sebelum adanya pandemi covid 19. Sepuluh (10) indikator tersebut adalah: pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, pemberian

ASI eksklusif, pemantauan pertumbuhan balita di posyandu, pemakaian air bersih, cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, penggunaan jamban sehat, rumah bebas jentik, makan buah dan sayur setiap hari, aktivitas fisik tiap hari, dan tidak merokok.

**a. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan**

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, dalam hal ini mengenai pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Bapak dr. H. Husain, M.Kes selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar mengatakan bahwa:

*"Sebelumna rie virus corona, ampa pemanfaatan layanan tu salinjo ri silajara cukup maksimal, sitangah lohena ibu tu hamil lapareksu kandunganna ribidari dan hattunna mana ritolongi pole bidan".*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar selaku informan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar sudah memiliki kepercayaan bahwa tenaga kesehatan merupakan orang yang sudah ahli dalam membantu persalinan, sehingga keselamatan ibu dan bayi lebih terjamin. Disamping itu dengan ditolong oleh tenaga kesehatan, apabila terdapat kelainan dapat diketahui dan segera ditolong atau dirujuk ke puskesmas atau rumah sakit. Jika ibu bersalin ditolong oleh tenaga kesehatan maka peralatan yang digunakan aman, bersih, dan steril sehingga mencegah terjadinya infeksi dan bahaya kesehatan lainnya.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar, peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan

Bapak Anwar selaku Staf Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun hasil wawancara dengan Pak Anwar tidak jauh berbeda dengan Kepala Dinas Kesehatan, yang mengatakan bahwa:

*"Ampa bicaraki persalinan, masyarakat tusilajara njo laperpercayaime Bidan sebagai orang yang ahli dalam melakukannya. Ibu-ibu lapercayaime ampa bidan lapaka mania, bayinya la selamat ii".*

Dapat disimpulkan dari pemaparan informasi yang diberikan oleh Pak Anwar selaku informan yaitu dalam persalinan, masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar sebagian besar sudah mempercayai Bidan sebagai orang yang ahli dalam melakukan persalinan sehingga keselamatan bayi bisa lebih terjamin.

Untuk lebih memastikan bahwa sebagian besar persalinan memang sudah dilakukan oleh Bidan, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Muhammad Saleng mengatakan bahwa:

*"riolo hattunna bahinengku mana, memang nakke lebih lebih tappa a mange ri Bidan untuk melakukannya agar kasalamkanna anak surang istriku lebih kulle terjamin".*

Hal ini diperkuat lagi oleh salah satu informan. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Rahmania mengatakan bahwa:

*"Riolo hattungku mana, Bidan labantua karena tappa kasalamakanna anakku kulle ta'jamin ribanding dengan latolonga dukun beranak".*

#### **b. Pemberian ASI eksklusif**



Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, dalam hal ini mengenai pemberian ASI eksklusif. Bapak dr. H. Husain, M.Kes selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar mengatakan bahwa:

*“Sibagian lohena masyarakat tu silajara njo lasare ASI eksklusif battu ri usia 0 sa'ganna 6 bulan tapi rie juapa beberapa ibu tugele lasare ASI ri hayinya mungkin dikarenakan mungkin si ibu gele paham tentang tentang ASI Eksklusif”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar selaku informan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar memberikan ASI eksklusif dari usia 0 sampai 6 bulan tetapi masih ada beberapa ibu yang kurang mengetahui akan pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Hal ini harusnya disadari bahwa ASI adalah makanan alamiah berupa cairan dengan kandungan gizi yang cukup dan sesuai untuk kebutuhan bayi, sehingga tumbuh dan berkembang dengan baik.

Untuk memperkuat rasa penasaran peneliti terkait dengan problematika tersebut, sehingga peneliti melakukan penelusuran melalui wawancara dengan salah satu kepala keluarga di Kabupaten Kepulauan Selayar bernama Muhammad Saleng yang mengatakan bahwa:

*“Riolo hattunna anakku umur 0-6 bulan, istriku lasare ASI-nya sendiri dan gelei lasare susu formula karena nakke sanna tappaku bahwa kandungan gizi battu ASI ibu lohe manfaatnya untuk pertumbuhan anakku”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Kepala Keluarga di Kabupaten Kepulauan Selayar yang bernama Muhammad Saleng dapat disimpulkan bahwa

pemberian ASI eksklusif dari usia 0 sampai 6 bulan sangat bermanfaat untuk perkembangan anak.

Hal ini diperkuat oleh salah satu informan. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Rahmania mengatakan bahwa:

*"Pas anakku umur 0-6 bulan , nakke lebih kupileh kusare ASI secara langsung karena nakke sanna tappaku pertumbuhan anakku akan lebih terjamin".*

### **c. Pemantauan pertumbuhan balita di posyandu**

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, dalam hal ini mengenai pemantauan pertumbuhan balita di posyandu. Bapak dr. H. Husain, M.Kes selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar mengatakan bahwa:

*"lohe juapa tutoa tugele latimbang berat badan anakna setiap bulan ri posyandu padahal pemantauan berat badan anan sangat ballo rilakukan agar ricegah gizi buruk pada anak".*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar selaku informan dapat disimpulkan bahwa penimbangan bayi atau balita setiap bulan di Kabupaten Kepulauan Selayar masih sering tidak dilakukan oleh sebagian besar orang tua padahal itu sangat bermanfaat untuk memantau pertumbuhan balita tersebut setiap bulan.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar, peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan Bapak Anwar selaku Staf Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun

hasil wawancara dengan Bapak Anwar tidak jauh berbeda dengan Kepala Dinas Kesehatan, yang mengatakan bahwa:

*"lohe juapa tutoa tugele latimbang berat badan anakna setiap bulan ri posyandu padahal pemantauan berat badan anan sangat ballo rilakukan agar ricegah gizi buruk pada anak".*

Dari hasil wawancara dengan Staf Dinas Kesehatan Pak Anwar dapat disimpulkan bahwa memang benar sebagian besar masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar kurang memahami pentingnya penimbangan balita di posyandu setiap bulan.

Untuk memperkuat rasa penasaran peneliti terkait dengan problematika tersebut, sehingga peneliti melakukan penelusuran melalui wawancara dengan salah satu masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar bernama Rahmania yang mengatakan bahwa:

*"Terkadang nakke ku kaluppai ku erang anakku lampa riposyandu karena biasa rie kesibukan rinpatarang sapo sehingga berat dan tinggi anakku gele terpantau".*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak orang tua yang tidak rutin setiap bulan untuk melakukan pemantauan pertumbuhan balitanya ke posyandu. Hal ini disebabkan karena beberapa orang tua tidak mengetahui akan pentingnya penimbangan balita di posyandu dan terkadang juga lupa dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak posyandu.

#### **d. Pemakaian air bersih**

Hal ini diperkuat oleh salah satu informan. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Rahmania mengatakan bahwa:

*"Risapongku menggunakanmi je'ne sumuru dan PDAM sehingga kesehatanna keluarga akan kulle ta'jamin karena sudah menggunakan je'ne tangkasa"*

**e. Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir**

Berdasarkan data hasil penelitian, dari 24.855 kepala keluarga yang dipantau seluruh masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar, sebagian besar 19.172 (77%) rumah mempunyai kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dengan menggunakan air mengalir. Kebiasaan ini dilakukan sebelum makan dan minum, sesudah buang air besar, sebelum memegang bayi, setelah menceboki bayi, setelah menceboki anak dan sebelum menyiapkan makanan tentunya menggunakan air bersih mengalir dan sabun. Masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar juga mengetahui manfaat mencuci tangan sangat banyak, antara lain: agar tangan menjadi bersih dan dapat membunuh kuman yang ada di tangan, mencegah penularan penyakit seperti diare, cacingan, penyakit kulit, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), bahkan flu burung dan lainnya.

**f. Penggunaan jamban sehat**

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, dalam hal ini mengenai penggunaan jamban sehat. Bapak dr. H. Husain, M.Kes selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar mengatakan bahwa:

*"Hampir ngaseia sapo risilajara sudah mempunyai jamban risaponna tetapi rie juapa beberapa masyarakat tu marinjo ridesa membuang kotoranna ribalang"*.

balita di posyandu, pemakaian air bersih, cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, penggunaan jamban sehat, rumah bebas jentik, makan buah dan sayur setiap hari, aktifitas fisik tiap hari, tidak merokok.

**a. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan**

Dari data penelitian yang telah di peroleh, dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Kepulauan Selayar hanya sebagian kecil persalinan dilakukan oleh ibu bersalin ditolong oleh Bidan (Tenaga Kesehatan) sejak masa pandemi covid 19.

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, dalam hal ini mengenai pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan pada masa pandemi covid 19. Bapak dr. H. Husain, M.Kes selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar mengatakan bahwa:

*"Sejak rienu corona, lohe ibu tumelakukan persalinan gele ri tolong oleh Bidan. Mungkin Karen mallai lampa ripuskesmas akibat rienu virus corona sehingga hanya memanggil dukun bayi untuk lampa risaponna"*

Dari hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar dapat disimpulkan bahwa sebagian besar persalinan di masa pandemi covid 19 tidak ditolong oleh Bidan.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar, peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan Bapak Anwar selaku Staf Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun hasil wawancara dengan pak Anwar tidak jauh berbeda dengan Kepala Dinas Kesehatan, yang mengatakan bahwa:

*"Sanna lohena masyarakat tu berubah total gara-gara riena virus corona, bahkan mereka enggan untuk lampa ripuskesmas terdekat untuk konsultasi dengan Bidan rihattunna lamana".*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Staf dinas kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar selaku informan dapat disimpulkan bahwa setelah adanya virus corona di Kabupaten Kepulauan Selayar, sebagian besar masyarakat melakukan persalinan tidak ditolong oleh Bidan.

#### **b. Pemberian ASI eksklusif**

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, dalam hal ini mengenai pemberian ASI eksklusif. Bapak dr. H. Husain, M.Kes selaku Kepala Dinas kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar mengatakan bahwa:

*"Semenjak riena virus corona, siloheang ibu risilajara gelei lasare ASI eksklusif anakna. Hal ini dikarenakan mungkin dia mallai bila nantinya dirinya terinfeksi virus corona terus tertular kepada anakna".*

Hasil pemaparan informasi dari Kepala Dinas Kesehatan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar sejak masa pandemi covid 19 tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, hal ini dikarenakan nanti bayinya bisa dengan mudah tertular virus corona.

Untuk memperkuat rasa penasaran peneliti terkait dengan problematika tersebut, sehingga peneliti melakukan penelusuran melalui wawancara dengan salah satu kepala keluarga di Kabupaten Kepulauan Selayar bernama Muhammad Saleng yang mengatakan bahwa:

*"rimasa pandemi corona inni, seringa langere tetanggaku bilang malla sekalika kusare ASI anakku nantika dengan gampangi lataba virus corona, lebih kusuka kasih susu formula".*

Dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar dapat disimpulkan bahwa memang benar sebagian besar ibu takut memberikan ASI eksklusif dimasa pandemi covid 19 karena takut anaknya mudah terkena virus corona.

### **c. Pemantauan pertumbuhan balita di posyandu**

Penimbangan bayi atau balita setiap bulan dimaksudkan untuk memantau pertumbuhan balita tersebut setiap bulan. Penimbangan ini dilaksanakan di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) mulai usia 1 bulan hingga 5 tahun.

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, dalam hal ini mengenai pemantauan pertumbuhan balita di posyandu. Bapak dr. H. Husain, M.Kes selaku Kepala Dinas kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar mengatakan bahwa:

*"Sejak riena virus corona, masyarakat silajara jarang laerang anakna ke posyandu padahal injo sanno bermanfaat untuk mengetahui pertumbuhan anaknya sendiri".*

Hasil pemaparan informasi dari Kepala Dinas Kesehatan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar sejak masa pandemi covid 19 jarang membawa anaknya ke posyandu, hal ini dikarenakan mungkin mereka takut tertular.

Untuk memperkuat rasa penasaran peneliti terkait dengan problematika tersebut, sehingga peneliti melakukan penelusuran melalui wawancara dengan salah satu masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar bernama Rahmania yang mengatakan bahwa:

*“Pas rie kulangere masyarakat ri Kabupaten Kepulauan Selayar tulataba virus corona, nakke sudah jarangma ku erangi anakku mange posyandu karena mallaa kerumunan”.*

**d. Pemakaian air bersih**

Masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar menggunakan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari yang berasal dari air PDAM dan sumur. Mereka menyadari manfaat menggunakan air bersih yang sangat banyak, sehingga dapat terhindar dari semua penyakit seperti diare, kecacingan, penyakit kulit atau keracunan. Dengan menggunakan air bersih setiap anggota keluarga terpelihara kebersihan dirinya.

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, dalam hal ini mengenai pemakaian air bersih. Bapak dr. H. Husain, M.Kes selaku Kepala Dinas kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar mengatakan bahwa:

*“Semenjak riena masyarakat ri Kabupaten Kepulauan Selayar tulataba virus corona, pemakaian air bersih risetiap rumah sudah meningkat dibanding sebelumna rie virus”.*

Untuk memperkuat rasa penasaran peneliti terkait dengan problematika tersebut, sehingga peneliti melakukan penelusuran melalui wawancara dengan salah satu masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar bernama Rahmania yang mengatakan bahwa:



*“Ampa risapongku sudah menggunakan je’ne sumuru dan PDAM untuk kebutuhan sehari-hari karena nakke mallaa lataba virus corona sehingga kebersihan dirumah selalui kujagai”.*

**e. Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir**

Kebiasaan ini dilakukan sebelum makan dan minum, sesudah buang air besar, sebelum memegang bayi, setelah menceboki bayi, setelah menceboki anak dan sebelum menyiapkan makanan tentunya menggunakan air bersih mengalir dan sabun. Masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar juga mengetahui manfaat mencuci tangan sangat banyak, antara lain: agar tangan menjadi bersih dan dapat membunuh kuman yang ada di tangan, mencegah penularan penyakit seperti diare, cacangan, penyakit kulit, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), bahkan flu burung dan lainnya.

**f. Penggunaan jamban sehat**

Penggunaan jamban merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan manusia sehingga perlu dijaga kebersihan agar tidak terjadi penularan virus yang lebih cepat.

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, dalam hal ini mengenai penggunaan jamban sehat. Bapak dr. H. Husain, M.Kes selaku Kepala Dinas kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar mengatakan bahwa:

*“Sejak riena virus corona, masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar lasadarimi akan pentingnya jamban sehat risetiap sapo”.*

Untuk memperkuat rasa penasaran peneliti terkait dengan problematika tersebut, sehingga peneliti melakukan penelusuran melalui wawancara dengan salah satu masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar bernama Rahmania yang mengatakan bahwa:

*“Nakke sanna mallaku lataba virus corona sehingga kebersihan di rumah sangat saya perhatikan termasuk penggunaan jamban nusehat”.*

Hal ini diperkuat oleh salah satu informan. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar Muhammad Saleng mengatakan bahwa:

*“Semenjak riena virus corona, kepedulian mange ri kebersihan ri sapo selalu kuperhatikan termasuk juga dengan adanya penggunaan jamban nusehat”.*

**g. Rumah bebas jentik**

Lakukan pemeriksaan jentik berkala (PJB) di lingkungan rumah tangga. PJB adalah pemeriksaan tempat berkembangbiakan nyamuk yang ada dalam di dalam rumah, seperti bak mandi, WC, vas bunga, tatakan kulkas, dan di luar rumah seperti talang air, dan lain-lain yang di lakukan secara teratur setiap minggu. Selain itu, juga lakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan cara 3 M (menguras, mengubur, menutup).

**h. Makan buah dan sayur setiap hari**

Apabila dipandang dari sudut manfaatnya, buah dan sayur mengandung vitamin dan mineral, yang mengatur pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh dan mengandung serat yang tinggi.

Sebagian besar masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar yang tidak mengonsumsi buah dan sayur dikarenakan kurang menyukai sayuran hijau serta kurang mengetahui manfaat dari buah-buahan padahal makan buah dan sayur setiap hari dapat memanimalisir terkena covid 19. Di masa pandemi ini asupan buah dan sayur harus diperbanyak karena mengandung vitamin C dan E yang dapat

meningkatkan imunitas tubuh. Imunitas tubuh yang tinggi menjadi salah satu hal penting yang dimiliki saat pandemi covid-19.

**i. Aktivitas fisik setiap hari**

Aktivitas fisik adalah melakukan pergerakan anggota tubuh yang menyebabkan pengeluaran tenaga yang sangat penting bagi pemeliharaan kesehatan fisik, mental, dan mempertahankan kualitas hidup agar tetap sehat dan bugar sepanjang hari. Dengan aktivitas fisik dilakukan secara teratur paling sedikit 30 menit dalam sehari, sehingga dapat menyehatkan jantung, paru-paru, serta alat tubuh lainnya.

Aktivitas yang dilakukan masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar banyak sekali, mulai kegiatan membersihkan rumah sampai dengan penyelesaian pekerjaan yang waktunya hampir sehari. Hal ini merupakan aktivitas rutin mereka setiap hari.

**j. Tidak merokok**

Meskipun sudah mengerti bahwa di dalam satu puntung rokok yang di isap, akan di keluarkan lebih dari 4.000 bahan kimia berbahaya, di antaranya adalah nikotin, tar, dan karbon monoksida (CO), namun mereka tetap melakukannya dan mengabaikan kesehatan anggota rumah tangga lainnya (perokok pasif). Adapun rumah tangga yang tidak merokok di dalam rumah, sebagian besar memang tidak mengonsumsi rokok.

**B. Pembahasan**

**1. Budaya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar Sebelum Masa Pandemi Covid 19**

(PHBS) adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.

PHBS adalah upaya memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku,

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas ditemukan fakta-fakta bahwa 10 indikator PHBS yang dapat digunakan dalam melakukan pengamatan tentang sejauh mana penerapan PHBS dilakukan di rumah sebelum adanya pandemi covid 19. Sepuluh indikator tersebut yaitu pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, pemberian Asi eksklusif, pemantauan pertumbuhan balita di posyandu, pemakaian air bersih, cuci tangan pakai sabun dengan air bersih, penggunaan jamban sehat, rumah bebas jentik, makan buah sayur setiap hari, aktivitas fisik setiap hari, serta tidak merokok.

Hasil pengolahan data tersebut telah dipaparkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di Kabupaten Kepulauan Selayar serta menjadi bahan evaluasi kegiatan atau program yang berkaitan dengan perilaku masyarakat dalam menerapkan (PHBS).

Manusia selalu hidup dan berada di suatu lingkungan, seperti lingkungan tempat tinggal, tempat belajar, tempat melakukan aktivitas jasmani dan olahraga ataupun tempat melakukan rekreasi. Manusia dapat mengubah, memperbaiki, dan

mengembangkan lingkungannya untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari lingkungan itu. Namun demikian, sering pula terjadi bahwa manusia secara sadar atau tidak karena ketitaktahuan dan kelainan ataupun alasan tertentu, malah mengotori lingkungan bahkan kadang-kadang juga merusak lingkungan.

Supaya mendapatkan tingkat kesehatan yang baik manusia harus hidup sehat secara teratur. Hidup sehat diperlukan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat terutama pada masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar. Kesehatan masyarakat juga akan menentukan kesehatan bangsa di masa depan. Oleh karena itu, kondisi lingkungan perlu benar-benar diperhatikan agar tidak merusak kesehatan sebagai upaya pencegahan yang dapat dilakukan mulai sejak dini, baik dari lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar, berarti harus sesering mungkin melakukan kegiatan tidur minimal 8 jam perhari, minum air putih 8 liter per hari, serta menggunakan air bersih.

Dari realita di lapangan maka dari keempat tipe tindakan rasional yang dikemukakan oleh Weber tersebut yang cocok adalah tindakan rasional instrumental. Dimana aktor atau dalam hal ini adalah masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar tidak hanya sekedar bertindak atau berperilaku, namun dalam perilaku tersebut masyarakat lebih menekankan pada aspek rasio daripada emosi. Seperti halnya perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat harus sesering mungkin melakukan kegiatan tidur minimal 8 jam perhari, minum air putih 8 liter perhari, serta menggunakan air bersih.

## **2. Budaya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar di Masa Pandemi Covid 19**

Sampai saat ini vaksin untuk mencegah dan obat khusus untuk mengobati virus ini belum di temukan. Maka satu-satunya cara yang paling efektif adalah dengan menerapkan PHBS). Perilaku hidup bersih dan sehat ini bertujuan untuk lebih menyadarkan diri sendiri akan pentingnya menjaga kesehatan, dengan slogan yang sering kita dengar yaitu Mencegah lebih baik daripada mengobati tetapi terkadang masyarakat sulit untuk menjaga kesehatannya dan lebih menganggap bahwa perilaku hidup bersih dan sehat adalah hal yang sepele untuk dilakukan. Padahal menerapkan (PHBS) ini sangat dianjurkan di masa pandemi covid 19 ini. Maka dari sekarang marilah kita sama-sama menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

Melakukan aktivitas sehari-hari tanpa ada gangguan. Jika tubuh sehat, maka segala kegiatan hidup dapat terlaksana dengan baik.. Artinya, kesehatan meliputi unsur jasmani dan rohani. Di bawah ini beberapa langkah efektif yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar untuk mencegah penyebaran covid 19 dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

### **a. Mencuci tangan dengan sabun dan air bersih**

PHBS ini bertujuan menjaga kebersihan pribadi dan mencegah penularan berbagai penyakit melalui tangan yang terkontaminasi kuman. Penularan penyakit dapat terjadi melalui rute *face-oral*, saat seseorang yang mengidap penyakit tidak mencuci tangan setelah menggunakan toilet, semua yang di sentuh akan terkontaminasi, jika benda yang terkontaminasi tersebut di pegang oleh orang lain,

dan kemudian orang tersebut mengonsumsi makanan tanpa mencuci tangan maka orang tersebut akan tertular.

**b. Penggunaan jamban sehat**

Jamban adalah fasilitas sanitasi yang sangat penting karena berkaitan dengan pembuangan kotoran manusia secara aman, tidak mencemari lingkungan, dan tidak menyebarkan penyakit.

**c. Aktivitas fisik setiap hari**

Olahraga sangat berguna bagi tubuh, tidak hanya sehat dengan berolahraga di percaya akan merasa lebih bahagia. Sebaiknya olahraga dilakukan paling tidak selama 30 menit, setiap harinya.

**d. Tidak merokok**

Asap rokok dapat merusak kebalan tubuh. Kebiasaan merokok dapat menimbulkan berbagai gangguan penyakit khususnya infeksi pernapasan seperti bronchitis dan pneumonia yang memang menjadi media yang di serang virus corona.

**e. Memberantas jentik nyamuk**

Covid 19 bukan satu-satunya penyakit yang di takutkan terjadi pada masa pandemi ini. Masyarakat juga harus di lindungi dari penyakit berbahaya lain seperti demam berdarah sehingga penerapan PHBS di lingkungan masyarakat juga harus di pastikan kebersihan selokan maupun tempat penampungan air lainnya agar tidak ada jentik nyamuk yang menyiksa.

**f. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan**

Yang di maksud tenaga kesehatan di sini seperti dokter bidan, dan tenaga paramedis lainnya yang ada di rumah sakit atau puskesmas.

**g. Pemberian ASI eksklusif**

Seorang ibu dapat memberikan buah hatinya ASI Eksklusif yakni pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi mulai usia nol hingga enam (6) bulan.

**h. Pemantauan pertumbuhan balita di posyandu**

Penimbangan bayi dan balita setiap bulan di maksudkan untuk memantau pertumbuhan balita tersebut setiap bulan. Penimbangan ini di laksanakan di posyandu (pos pelayanan terpadu) mulai usia satu bulan hingga lima tahun.

**i. Makan buah dan sayur setiap hari**

Konsumsi sayur dan buah sangat di anjurkan karena banyak mengandung berbagai macam vitaminserat dan mineral yang bermanfaat bagi tubuh kita sendirinya.

**j. Pemakaian air bersih**

Menggunakan air bersih dalam kehidupan sehari hari seperti memasak, mandi, hingga untuk kebutuhan air minum. Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri yang dapat menyebabkan berbagai macam yang terdapat banyak penyakit.

Teori structural fungsional adalah teori yang dikemukakan oleh Talcot Person, teori ini memiliki empat sistem yang dinamakan AGIL:

**a. *Adaptation / Adaptasi***



Yaitu sistem harus dapat beradaptasi dengan cara menanggulangi situasi eksternal yang gawat, dan sistem harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan juga dapat menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhannya.

b. *Goal Attainment* / Pencapaian Tujuan

Yaitu pencapaian tujuan yang sangat penting dimana sistem harus bisa mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.

c. *Integration* / Integrasi

Yaitu sebuah sistem harus bisa mengatur dan menjaga antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, selain itu mengatur dan mengolah ketiga fungsi (AGIL).

d. *Latency* / Latensi

Yaitu sistem baru mampu berfungsi sebagai pemelihara pola, sebuah sistem harus memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan kultural.

Jika teori ini dikaitkan dengan pergeseran nilai budaya pola hidup bersih dan sehat dimasa pandemi maka, yang pertama yaitu adaptation, dimana ketika ada sesuatu eksternal yang gawat maka sistem ini harus menyesuaikan diri. Hal ini dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar menyesuaikan diri ketika adanya virus corona agar tidak terpapar

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan tentang pergeseran nilai budaya pola hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masyarakat kabupaten kepulauan selayar di masa pandemi covid 19 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Budaya pola hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar sebelum masa pandemi covid 19 yaitu masyarakat kurang memperhatikan pola hidup bersih dan sehat yang ditandai dengan jarang mencuci tangan setelah melakukan aktivitas diluar rumah.
2. Budaya pola hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar setelah adanya pandemi covid 19 hampir semua berubah total dimana saat bepergian selalu menggunakan masker. Selain itu, masyarakat selalu menggunakan masker. Selain itu, masyarakat selalu menjaga kebersihan dengan selalu mencuci dengan air bersih dan sabun setelah melakukan aktivitas diluar rumah.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab terdahulu, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi tempat penelitian